

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan sumber daya alam melimpah yang berpotensi meningkatkan perekonomian negara. Salah satu sektor yang meningkatkan perekonomian negara, baik nasional dan daerah yaitu sektor pertanian. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2016, nilai PDB yang dihasilkan dari sektor pertanian secara keseluruhan mengalami peningkatan setiap tahunnya selama 4 tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian menjadi peluang bisnis yang sangat menjanjikan. Komoditas pertanian yang dapat dijadikan peluang bisnis dan memiliki potensi baik adalah tanaman penghasil minyak atsiri.

Minyak atsiri merupakan minyak nabati dengan nilai jual yang cukup tinggi. Kementerian Perdagangan Republik Indonesia menetapkan bahwa minyak atsiri merupakan salah satu komoditi non-migas dengan nilai ekspor mencapai lebih dari 12 juta dollar Amerika pada tahun 2016. Pratama (2017) mengatakan bahwa minyak atsiri merupakan salah satu produk alam yang paling berharga, hal ini dikarenakan minyak atsiri banyak dibutuhkan oleh beberapa industri, seperti industri kesehatan dan kecantikan. Terdapat 40 jenis minyak atsiri di Indonesia dan 13 jenis di antaranya telah memasuki pasar atsiri dunia, yaitu serai wangi, cengkeh, jahe, pala, lada, kayu manis, cendana, melati, akar wangi, kenanga, katu putih, dan kemukus (Rizal dan Djazuli 2006). Rusli (2010) mengatakan bahwa salah satu minyak atsiri yang menonjol di Indonesia yaitu minyak serai wangi (*Cymbopogon winterianus*). Minyak serai wangi juga merupakan komoditas andalan minyak atsiri di sektor agribisnis yang memiliki pasaran baik dan berdaya saing kuat di pasaran luar negeri (Sulaswatty et al. 2019).

Salah satu perusahaan penyuling minyak serai wangi yaitu PT Musim Panen Harmonis. Perusahaan ini berdiri pada bulan September 2017 dengan mitra produksi di pulau Sumatra dan Jawa. Salah satu mitra produksi serai wangi PT Musim Panen Harmonis yang ada di pulau Jawa berlokasi di Desa Karacak, Leuwiliang, Kabupaten Bogor. Kebun Leuwiliang memiliki total luas lahan sebesar 20 Ha. Hasil penyulingan minyak atsiri serai wangi di kebun Leuwiliang memiliki kadar minyak sebesar 0,8-1%. Hal ini sesuai dengan pendapat Usmiati (2012) dan Gustiar *et al.* (2020) yang mengatakan bahwa kadar minyak serai wangi berkisar antara 0,5-1,5%, adapun sisanya merupakan ampas padat dan limbah air.

Diketahui kebun Leuwiliang dapat menghasilkan 32,7 Ton/tahun ampas padat sisa penyulingan serai wangi. Ampas padat diletakkan pada lahan seluas 0,5 Ha. Jumlah ampas padat bertambah seiring dengan bertambahnya kegiatan penyulingan, sehingga ampas padat melebihi kapasitas lahan yang telah disediakan. Sementara itu, PT Musim Panen Harmonis belum melakukan pemanfaatan terhadap ampas padat hasil penyulingan minyak serai wangi. Berdasarkan informasi tersebut diperlukan kajian pengembangan bisnis terkait pemanfaatan ampas padat penyulingan serai wangi.

Menurut Sukamto (2012) ampas padat serai wangi dapat dimanfaatkan sebagai bahan insektisida, pewangi ruangan, sumber pakan ternak ruminansia, dan bahan baku pupuk organik. Pemanfaatan ampas padat penyulingan serai wangi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

